

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI PENILAIAN INSTAN PADA SISWA V MIN
BONTOLANGKASA KEC. MINASA TE'NE
KAB. PANGKEP.**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh
ALAUDDIN

M. Sapri

20700111146

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat, dibantu oleh orang lain secara sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2015

Penyusun,



Sapri.M



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

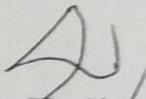
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Sapri M, NIM: 20700111146, Mahasiswa Jurusan Tadris Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi Penilaian Instan pada Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kec. Minasa Te'ne Kab.Pangkep”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

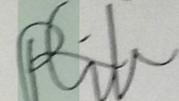
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Juni 2015

Pembimbing I


Drs. Hading, M.Ag

Pembimbing II


Rafiqah, S.Si, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PENILAIAN INSTAN PADA SISWA KELAS V MIN BONTOLANGKASA KEC. MINASA TE'NE KAB. PANGKEP" yang disusun oleh saudara SAPRI M, NIM 20700111146, mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Oktober 2015 bertepatan dengan tanggal 26 Dzulhijjah 1436 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Makassar 26 Dzulhijjah 1436 H
10 Oktober 2015 M

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No.1819 Tahun 2015)

Ketua	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Yahya, M..Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Munaqisy II	: Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Hading, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah terucap dari lidah tak bertulang ini selain rasa syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Salam dan shalawat atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam setiap aspek kehidupan.

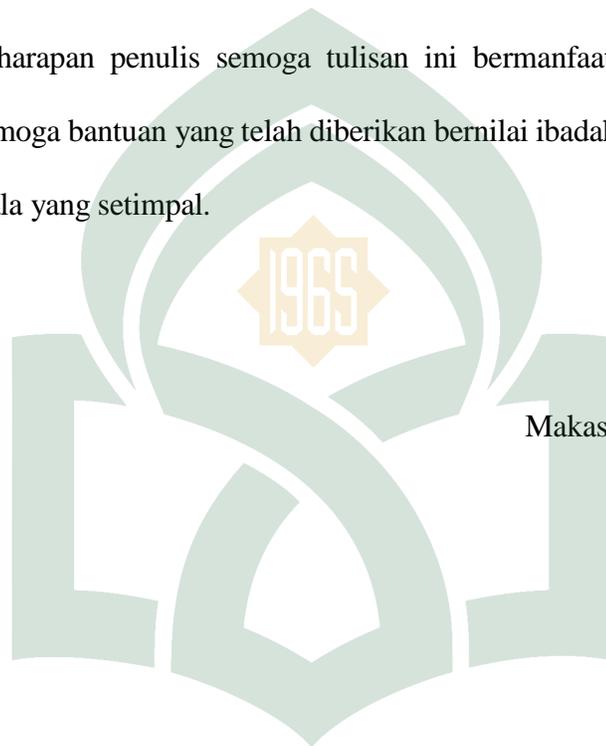
Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar di Pangkep terkhusus untuk kedua orang tua tercinta dan yang tersayang serta penuli bangga yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah swt. Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.

4. Pembimbing I dan pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis sampai taraf penyelesaian.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran matematika dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt dan mendapat pahala yang setimpal.



Makassar, Juni 2011

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

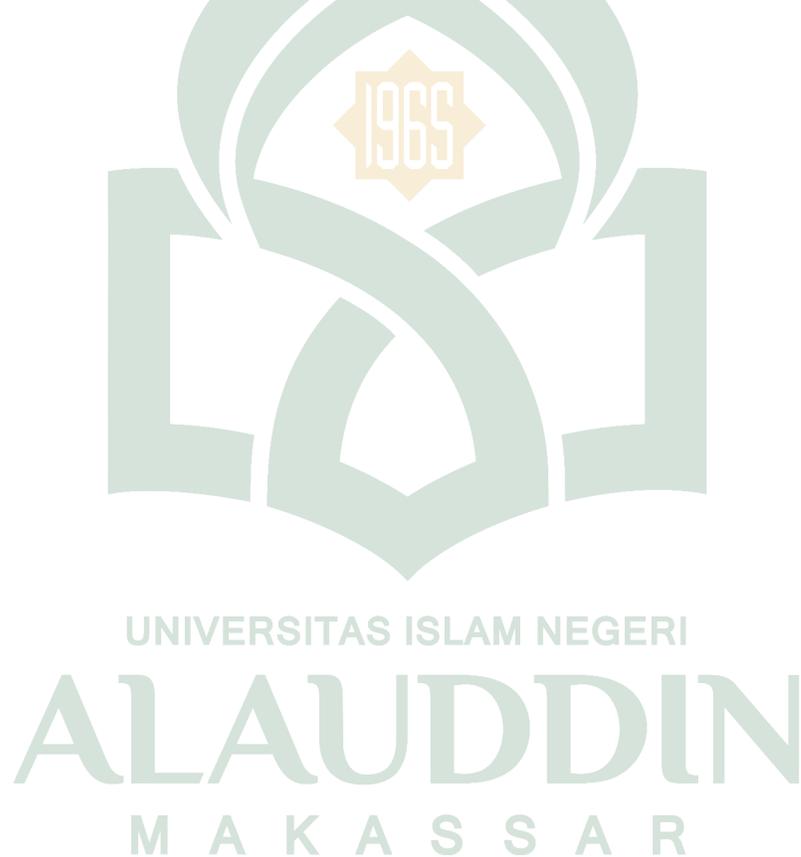
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Garis Besar Isi	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Hasil Belajar Matematika	12
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika	19
B. Strategi Penilaian Instan	21
1. Pengertian Strategi Penilaian Instan	21
2. Langkah-langkah dan Keunggulan Strategi Penilaian Instan	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Desain Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Indikator Keberhasilan (Ketuntasan Hasil Belajar)	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Selayang Pandang MIN Bontolangkasa	36
1. Keadaan Lingkungan Belajar	36
2. Pelaksanaan Kurikulum	36
3. Siswa	37
4. Nama-nama guru	37
5. Fasilitas	40
B. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN bontolangkasa sebelum diterapkan Strategi Penilaian Instan	41
C. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah diterapkan Strategi Penilaian Instan	45
D. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Min Bontolangkasa setelah diterapkan Strategi Penilaian Instan	57
E. Pembahasan Penelitian Penerapan Strategi Penilaian Instan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa.....	59
BAB V. PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Hasil Belajar Siswa	35
Tabel 2	Keadaan Siswa MIN Bontolangkasa.....	37
Tabel 3	Nama-nama guru MIN Bontolangkasa	38
Tabel 4	Nilai Tes sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan	41
Tabel 5	Skor Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan.....	42
Tabel 6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan	43
Tabel 7	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan	44
Tabel 8	Nilai Tes setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I	45
Tabel 9	Skor Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I.....	46
Tabel 10	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I	47
Tabel 11	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I.....	48
Tabel 12	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Selama Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I.....	49
Tabel 13	Nilai Tes setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II	52
Tabel 14	Skor Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II	53
Tabel 15	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II	54
Tabel 16	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II	55
Tabel 17	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Selama Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II	56

Tabel 18	Distribusi Statistik dan Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan pada Siklus I dan Siklus II	58
Tabel 19	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan pada Siklus I dan Siklus II	58
Tabel 20	Distribusi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan pada Siklus I dan Siklus II	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahapan-tahapan PTK model Kurt Lewin	28
Gambar 2	Nilai Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan	44
Gambar 3	Nilai Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I	48
Gambar 4	Nilai Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II	55



ABSTRAK

Nama : Sapri. M
NIM :
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi
Penilaian Instan Pada Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa
Kec. Minasa Te'ne Kab. Pangkep

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bulukmba dengan rumusan masalah yaitu : Apakah dengan menggunakan Strategi Penilaian Instan hasil belajar matematika siswa kelas Kelas V MIN Bontolangkasa dapat ditingkatkan?. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan Strategi Penilaian Instan Pada Siswa Kelas Kelas V MIN Bontolangkasa, Subjek penelitian adalah siswa kelas VII₅ SMP Negeri 1 Bulukmba dengan jumlah siswa 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif dan data dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terjadi Peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus 1 ke siklus II, Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 51,67. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematikanya sebesar 80. Secara umum hasil belajar matematika siswa Kelas V MIN Bontolangkasa dapat ditingkatkan dengan menggunakan Strategi Penilaian Instan. Hasil analisis kualitatif menunjukkan adanya peningkatan frekuensi kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian penerapan Strategi Penilaian Instan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas Kelas V MIN Bontolangkasa.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. sebab itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, maupun pengelola pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses, tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹

Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan

¹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Cet.1: Jakarta, Publisher, 2009), h.1

pembelajaran serta dapat mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di negara kita, pentingnya matematika dapat kita amati dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, yaitu waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.²

Dengan adanya pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan, diharapkan siswa dapat berfikir logis, kritis, rasional dan percaya diri. Namun sangat disayangkan, karena sampai saat ini, permasalahan di dunia pendidikan kita adalah prestasi belajar matematika siswa yang relatif rendah.

Berdasarkan fakta bahwa proses pembelajaran di kelas masih belum optimal. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Selain itu, aktivitas siswa dalam mencatat, membuat ringkasan dan mengerjakan soal-soal latihan masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan

² *Ibid* Hal.2

oleh guru, tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dialog awal dengan salah seorang guru matematika di MIN Bontolangkasa Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, Siswa bekerja atas permintaan guru dan cara yang ditentukan guru, sehingga proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk befikir dan beraktivitas bahkan cenderung membosankan membuat siswa pasif yakni, hanya duduk diam dan mengharapkan jawaban dari temannya yang lain. Akibat dari kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas hasil belajar matematika siswa cenderung masih rendah, yaitu dari 30 orang siswa di kelas tersebut hanya sekitar 30% yang aktif mengerjakan soal-soal yang diberikan dan bertanya jika ada materi yang kurang jelas. Meskipun demikian, seorang guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa tersebut sepenuhnya, Hal tersebut bisa disebabkan oleh penggunaan metode atau strategi mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan sehingga suasana kelas menjadi membosankan bagi siswa.

Agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru. Guru juga diharapkan mampu

Membangkitkan aktivitas belajar siswa serta mampu membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah strategi pembelajaran Penilaian Instan, dimana strategi pembelajaran Penilaian Instan adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan penilaian cepat belajar siswa dan memungkinkan instruktur mengambil langkah-langkah perbaikan di periode kelas yang sama.

Strategi pembelajaran ini didasarkan pada pemberian pertanyaan pilihan ganda setelah setiap 10-20 menit ceramah dan mendapat tanggapan dari siswa. Strategi pembelajaran ini memungkinkan semua siswa secara aktif berpartisipasi dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Strategi Pembelajaran ini merupakan strategi yang menyenangkan. Kita bisa menggunakan strategi ini untuk menilai “secara instan” latar belakang, pengalaman, sikap, harapan, kepedulian serta respon siswa.

Keunggulan dari strategi Penilaian instan ini adalah :

1. Dengan Strategi Penilaian Instan semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran akan lebih aktif.
2. Dengan Strategi Penilaian Instan siswa dapat dengan segera menerima umpan balik (*instant feedback*).
3. Dengan Strategi penilaian Instan siswa akan merasa lebih bebas menjawab pertanyaan tanpa merasa diamati oleh orang lain.³

Adapun Langkah-langkah dari strategi pembelajaran Penilaian Instan adalah sebagai berikut :

1. Guru membuat sekumpulan kartu “responder” untuk setiap siswa. Kartu-kartu ini bisa berisi huruf A,B, atau C untuk pertanyaan pilihan ganda, B atau S untuk pertanyaan benar-salah. (jika pembuatan kartu dianggap menyita waktu, perintahkan siswa untuk membuat kartu sendiri di tempat masing-masing)

³ Diperoleh dari situs www.google.com pada tanggal 04 november 2014

2. Guru menyusun sekumpulan pertanyaan dan pernyataan yang kira-kira bisa dijawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka.
3. Guru membacakan pertanyaan pertama dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka.
4. Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa. Perintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka
5. Lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan yang tersisa.⁴

Sebagai variasi kita dapat mengganti penggunaan kartu, dengan memerintahkan siswa untuk berdiri ketika pilihan mereka diumumkan. Gunakan sistem tunjuk jari, namun tambahkan unsur yang menarik dengan meminta siswa untuk mengangkat kedua tangan bila mereka sangat setuju dengan sebuah jawaban.⁵

Penilaian memiliki fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar dan memungkinkan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
5. Membantu guru membuat pertimbangan administrasi dan akademis, terutama menyangkut metode mengajar yang tepat dan efektif.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan strategi pembelajaran Penilaian Instan di Madrasah Ibtidaiyah

⁴ Melvin. L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (cet. III : Bandung, Nusamedia, 2006).h.93-94

⁵ Mel silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Siswa Aktif*, (Edisi kedua : Jakarta, PT.Indeks).h.87

⁶ *Op.cit* hal. 323

Negeri Bontolangkasa Kab. Pangkep. Dengan strategi pembelajaran tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dalam Pelajaran matematika akan meningkat.

Strategi ini juga sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Tri Ristiyadi Kuncoro pada tahun 2013 dengan judul meningkatkan Aktivitas belajar matematika melalui Strategi pembelajaran *Instant Assessment* tahun pelajaran 2013/2014. Dalam penelitiannya dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Instant Assessment* ini ternyata hasil yang dicapai sesuai dengan harapan karena hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran *Instant Assessment* tersebut.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan strategi penilaian instan hasil belajar matematika siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kec. Minasa Te'ne Kab. Pangkep dapat ditingkatkan?”

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji atau biasa juga disebut dengan prediksi.⁸ Secara teoritis hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang dapat

⁷Tri Ristiyadi Kuncoro, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Instant Assessment*. Skripsi FKIP UNISMUH Surakarta, 2013

⁸ Khaeruddin dan Erwin Akib, *Metodologi Penelitian*, (cet. 2 : Makassar, Lembaga Perpustakaan dan penelitian, 2009) hal 49

diamati, dan digunakan sebagai petunjuk atau langkah-langkah penelitian selanjutnya.⁹

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan Oleh penulis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Strategi Penilaian Instan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kec. Minasa Te'ne Kab. Pangkep”.

D. Defenisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian Instan

Dalam strategi Pembelajaran Penilaian Instan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Strategi Penilaian Instan mengajarkan setiap siswa untuk lebih mandiri dan bertanggungjawab sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan materi, untuk mengukur hasil belajar harus

⁹ Tianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (cet.1 : Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007) hal 138

sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.¹⁰

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kec. Minasa Te'ne Kab. Pangkep dalam pelajaran matematika setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi Penilaian Instan pada siswa kelas V MIN Bontolangkasa Kec. Minasa Te'ne Kab. Pangkep.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran Penilaian Instan.

¹⁰ Anita Lie, *Cooveratife Learning*, (cet. Ke tujuh; Jakarta: PT Gramedia, 2010) hal.59

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif dalam mengajar matematika.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan Hasil belajarnya melalui strategi pembelajaran Penilaian Instan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas serta memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang baik di sekolah.

G. Garis Besar Isi

Dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab. Adapun rincian dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup penjelasan-penjelasan yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Oleh karena itu, bagian pendahuluan dimaksudkan untuk mengantar pembaca memasuki uraian-uraian selanjutnya. Dalam bab ini terdiri atas tujuh bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, dan garis besar isi. Pada latar belakang masalah yang

dibahas adalah alasan peneliti mengambil masalah yang diangkat. Sedangkan pada rumusan masalah dikemukakan masalah yang akan dipecahkan. Rumusan masalah ini diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Di dalam hipotesis diungkapkan jawaban sementara atas masalah yang dihadapi. Adapun dalam tujuan penelitian diungkapkan tujuan penulis menulis skripsi. Tujuan ini harus diungkapkan secara jelas dan didasarkan pada rumusan masalah. Dalam manfaat penelitian diuraikan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini. Baik untuk siswa, guru, sekolah maupun untuk peneliti sendiri. Selain itu diperlukan definisi operasional variabel untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang diperhatikan. Adapun yang terakhir yaitu garis besar isi yang merupakan uraian penjelasan setiap bab.

Bab II Tinjauan Pustaka membahas tentang kajian teoritis yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini dan menjadi dasar dalam merumuskan dan membahas mengenai aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, di dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul. Terutama penjelasan-penjelasan yang terkait dengan model yang digunakan dan hasil belajar itu sendiri. Bab ini mencakup pengertian hasil belajar matematika dan strategi Penilaian Instan.

Bab III Metodologi Penelitian mencakup jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*), dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yang mencakup empat

langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen ini terdiri atas tes hasil belajar, lembar observasi. Teknik analisis data berisi cara menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Bab IV memuat hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian dan fasilitas yang dimiliki tempat pelaksanaan penelitian, gambaran tentang hasil belajar sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Penilaian Instan*, gambaran tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Penilaian Instan* dalam hal ini tes setiap siklus, dan pembahasan yang diperoleh dari hasil tes.

Bab V Kesimpulan berisi hal-hal yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada serta saran – saran yang dianggap perlu sebagai implikasi penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dan berguna bagi berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Sebelum memahami pengertian hasil belajar matematika, terlebih dahulu akan dibahas makna dari pembentuk kalimat hasil belajar matematika yaitu hasil, belajar, dan matematika.

a. Pengertian Belajar

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Karena itu, belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, akibat dari proses belajar diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, hasil belajar, sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan, dan kemampuan, serta perubahan aspek kualitas yang terjadi pada diri individu.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.5; Jakarta : Kencana).h.1

Pada petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar matematika disebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar ini dapat berupa guru, buku, atau sesama teman.

Selanjutnya ada yang menyatakan bahwa hakekat belajar adalah “perubahan”.² Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.³

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, serta ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Pengertian Matematika

Definisi atau pengertian dari matematika itu sangat beragam. Beberapa definisi atau ungkapan pengertian matematika hanya dikemukakan terutama berfokus pada tinjauan pembuat definisi itu.

Hal sedemikian ini dikemukakan dengan maksud agar pembaca dapat menangkap dengan mudah keseluruhan pandangan para ahli matematika. Karena

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (cet. III : Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006) Hal. 39

³ *Ibid*, Hal 40

begitu banyaknya, sehingga muncul beraneka ragam definisi atau pengertian tentang matematika. Atau dengan kata lain tidak terdapat satu definisi tentang matematika yang tunggal dan disepakati oleh semua tokoh atau pakar matematika. Dibawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika, diantaranya:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.⁴

Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang; tak lebih resmi, seorang mungkin mengatakan adalah penelitian bilangan dan angka.

Dalam pandangan formalis, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika; pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan

⁴ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia (Kontatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 1999/2000), h. 11.

prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁵

Berdasarkan berbagai pendapat tentang definisi dan deskripsi matematika di atas, benar-benar menunjukkan begitu luasnya objek kajian dalam matematika. Matematika selalu memiliki hubungan dengan disiplin ilmu yang lain untuk pengembangan keilmuan. Bagi guru, dengan memahami hakikat definisi dan deskripsi matematika sebagaimana tersebut di atas tentunya memiliki kontribusi yang besar untuk menyelenggarakan proses pembelajaran matematika secara lebih bermakna.

c. Pengertian Belajar Matematika

Belajar matematika merupakan proses psikologis, yaitu berupa kegiatan aktif dalam upaya memahami dan menguasai konsep matematika. Kegiatan aktif dimaksudkan adalah pengalaman belajar matematika yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan matematika dalam konteks belajar mengajar di lembaga pendidikan formal.

Ketika seseorang diberikan pertanyaan, "Apa itu matematika?", maka dia menjawab, "Matematika adalah berhitung". Kata ini mungkin tidak asing lagi. Sebab, tidak hanya guru yang mengatakan demikian tetapi buku-buku yang bertebaran pun mengumandangkan hal yang sama. Padahal paradigma ini adalah suatu kekeliruan yang besar. Karena berhitung hanya salah satu cabang dalam

⁵ <http://masthanoni.wordpress.com/2009/07/12/melihat-kembali-definisi-dan-deskripsi-matematika>

matematika yaitu aritmatika. Cabang matematika ini memang paling sering diterapkan dalam kehidupan jika dibandingkan dengan cabang yang lain misalnya trigonometri atau aljabar.

Di dalam Al-Qur'an sendiri Allah swt berfirman dalam Q.S. Al Qamar/54: 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang menimpa mereka tidak keluar dari sistem yang ditetapkan Allah sebelumnya, karena sesungguhnya segala sesuatu apapun sesuatu telah kami ciptakan dengan kadar yakni dalam satu sistem dan ukuran yang mengikut mereka sebagai ilmu.⁷

Menurut Hudojo, dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama R.I), h. 530.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishb h Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 13 (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 482.

kecerdasannya. Kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian, terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.⁸

Dari beberapa pengertian tentang belajar matematika di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar matematika sama halnya dengan belajar logika.

Secara umum tujuan belajar matematika yaitu:

- 1) Mempersiapkan diri agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, analitis, kritis universal dan sistematis.
- 2) Mempersiapkan diri agar dapat bermatematika dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

Adapun penekanan tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah adalah penataan nalar, pembentukan sikap siswa dan keterampilan dalam penerapan ilmu matematika.

d. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan. Untuk

⁸ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *op. cit.*, h. 43 – 44.

mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jika dikaitkan dengan matematika, maka hasil belajar matematika merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar matematika yang ditandai dengan perubahan tingkat hasil belajar penguasaan materi yang telah diajarkan.

Keberhasilan seseorang dalam mempelajari matematika tidak hanya dipengaruhi minat, kesabaran, kemauan, tetapi juga tergantung pada kemampuannya terhadap matematika, serta diperlukan keterampilan intelektual, misalnya keterampilan berhitung menurut Gagne dan Driscoll :

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perubahan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.⁹

Sementara itu Dick dan Reiser juga berpendapat bahwa :

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Mereka membedakan hasil belajar atas empat macam yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap.¹⁰

Sedangkan Herman Hudoyo mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya penting, dalam belajar ini, terjadi proses berfikir. Seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan motorik walaupun kegiatan motorik itu dapat bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut, dalam mental orang menyusun hubungan antara bagian-bagian dalam informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi

⁹ Nurmayasari, 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (Think, Talk, Write) dengan Setting Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VIIc SMP Negeri 2 Belopa*. Skripsi FMIPA UNISMU. Hal. 10

¹⁰ *Ibid.* Hal.11

memahami dan menguasai hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan menguasai bahan pelajaran yang dipelajari, inilah yang merupakan hasil belajar.¹¹

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, berarti hasil belajar matematika dicapai setelah proses belajar sebagai akibat dari perlakuan dalam kegiatan belajar matematika, penguasaan materi yang akan diajarkan bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pengajar dengan siswa yang diajar, atau antar siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua kegiatan yang saling mempengaruhi yang dapat menentukan hasil belajar siswa.

Jadi hasil belajar matematika adalah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki atau diketahui oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Terwujudnya kondisi pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna tentunya meningkatkan hasil belajar siswa. Terlepas dari hubungan prestasi siswa, suasana kelas yang hangat suportif juga ditemukan terkait dengan sejumlah faktor lain, suasana kelas juga ditemukan sebagai faktor yang kuat untuk keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana dengan hasil belajar pada mata pelajaran yang lain, hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan

¹¹*Ibid.* Hal. 11

motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).¹²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).
Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).
Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.¹³

Hasil penilaian yang dilakukan guru perlu ditindaklanjuti. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir selain terdapat siswa yang dapat menguasai materi pelajaran tidak jarang masih ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan siswa sekelasnya. Berkaitan dengan hal ini, menurut Majid ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru, antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, program akselerasi, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan peningkatan motivasi belajar.¹⁴

¹² Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Depdikbud, 1982), h. 27.

¹³ Technology13, *Pengertian Hasil Belajar* (Diakses dari internet <http://Technology13.wordpress.com.2009/07/04> pengertian hasil belajar).

¹⁴ Rastodio, *Kinerja Mengajar Guru* (Diakses dari internet. <http://rastodio.com/pendidikan> mengukur kinerja mengajar guru html#respond).

Banyak upaya peningkatan hasil belajar siswa tapi yang terpenting adalah bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif, konsentrasi siswa akan terfokus apabila kondisi pembelajaran utamanya suasana kelas yang baik, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

B. Strategi Penilaian Instan

1. Pengertian Strategi Penilaian Instan

Strategi pembelajaran Penilaian Instan adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan penilaian cepat hasil belajar siswa dan memungkinkan instruktur mengambil langkah-langkah perbaikan di periode kelas yang sama.

Strategi pembelajaran ini didasarkan pada pemberian pertanyaan pilihan ganda setelah setiap 10-20 menit ceramah dan mendapat tanggapan dari siswa. Strategi pembelajaran ini memungkinkan semua siswa secara aktif berpartisipasi dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Strategi Pelajaran ini merupakan strategi yang menyenangkan. Kita bisa menggunakan strategi ini untuk menilai “secara instan” latar belakang, pengalaman, sikap, harapan, perhatian serta respon siswa.

Adapun pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran

berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.¹⁶

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.¹⁷ Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan efektif dan merupakan suatu tindakan atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Menurut Nana Sudjana dalam buku *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, edisi pertama (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

¹⁶ Ibid., h. 5

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 83.

Menurut Newman dan Logan sebagaimana dikutip Abu Ahmadi, strategi meliputi empat masalah yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.¹⁸

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Microteaching* (Cet. II; Padang: Quantum Teaching, 2007), h. 2.

dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Dalam strategi Pembelajaran Penilaian Instan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Strategi Penilaian Instan mengajarkan setiap siswa untuk lebih mandiri dan bertanggungjawab sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain. Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan.

Penilaian dalam pembelajaran juga meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasa, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sementara ranah psikomotorik mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Penilaian memiliki fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar dan memungkinkan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang

membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.

4. Siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
5. Membantu guru membuat pertimbangan administrasi dan akademis, terutama menyangkut metode mengajar yang tepat dan efektif.¹⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar kita perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.²⁰

2. Langkah-langkah dan Keunggulan Strategi Penilaian Instan

Adapun Langkah-langkah dari strategi pembelajaran Penilaian Instan adalah sebagai berikut :

1. Guru membuat sekumpulan kartu “responder” untuk setiap siswa. Kartu-kartu ini bisa berisi huruf A,B, atau C untuk pertanyaan pilihan ganda, B atau S untuk pertanyaan benar-salah. (jika pembuatan kartu dianggap menyita waktu, perintahkan siswa untuk membuat kartu sendiri di tempat masing-masing)
2. Guru menyusun sekumpulan pertanyaan dan pernyataan yang kira-kira bisa dijawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka.
3. Guru membacakan pertanyaan pertama dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka.
4. Guru menilai dengan cepat tanggapan siswa. Perintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka

¹⁹ *Op.cit* hal. 323

²⁰ Asri Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*, (cet. Pertama; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) Hal. 51

5. Lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan yang tersisa.²¹

Sebagai variasi kita dapat mengganti penggunaan kartu, dengan memerintahkan siswa untuk berdiri ketika pilihan mereka diumumkan. Gunakan sistem tunjuk jari, namun tambahkan unsur yang menarik dengan meminta siswa untuk mengangkat kedua tangan bila mereka sangat setuju dengan sebuah jawaban.²²

Keunggulan dari strategi Penilaian instan ini adalah :

1. Dengan Strategi Penilaian Instan semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran akan lebih aktif.
2. Dengan Strategi Penilaian Instan siswa dapat dengan segera menerima umpan balik (*instant feedback*).
3. Dengan Strategi penilaian Instan siswa akan merasa lebih bebas menjawab pertanyaan tanpa merasa diamati oleh orang lain.²³



²¹ Melvin. L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (cet. III : Bandung, Nusamedia, 2006).h.93-94

²² Mel silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Siswa Aktif*, (Edisi kedua : Jakarta, PT.Indeks).h.87

²³ Diperoleh dari situs www.google.com pada tanggal 04 november 2010

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Bontolangkasa Kab. yang berlokasi di Kec. Minasa Te'ne Pangkep

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah guru sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.¹

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama dua siklus yang meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflection*) menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut.²

Penelitian Tindakan Kelas bercirikan perbaikan secara terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus – siklus tersebut.

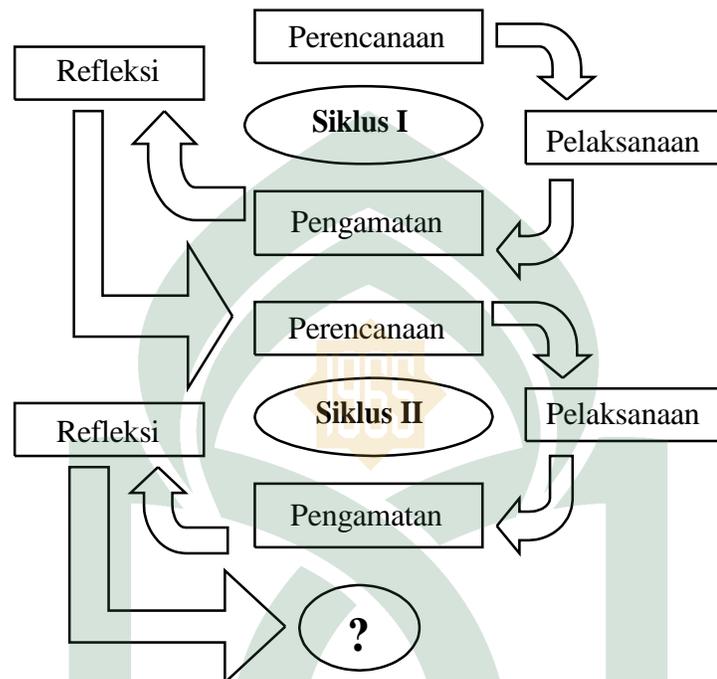
Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model

Kurt Lewin sebagai berikut :

¹ H. Alimin umar, *PTK (pengantar kedalam pemahaman konsep)*, (Makassar, UNM, 2005) hal 3

² Zainal akib dkk, *PTK untuk guru*, (cet. 1: Bandung, Yrama widya, 2008) hal 7

Gambar 1:

Tahapan-tahapan PTK³

Gambar 1 : Tahapan-tahapan PTK Model Kurt Lewin

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang dengan rincian 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri atas empat

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.IV, Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 16.

tahap sesuai dengan tahapan – tahapan yang ada pada penelitian tindakan kelas. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Artinya, setiap siklus dilaksanakan berdasarkan siklus sebelumnya. Selanjutnya diuraikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan dalam masing – masing siklus penelitian sebagai berikut:

Gambaran Umum Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap persiapan atau perencanaan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pada tahap ini langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi awal dan identifikasi masalah mengenai hasil ulangan harian siswa metode pembelajaran yang biasa digunakan sebelum menerapkan strategi penilaian instan.
- b. Menelaah kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan sistem penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan alat dan bahan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

- e. Menyusun lembar observasi untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah aplikasi dari kegiatan yang telah direncanakan berupa penerapan skenario pembelajaran menggunakan strategi penilaian instan, berdasarkan aturan kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan pemberian tes untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi (pengamatan) terdiri dari kegiatan yang menggambarkan uraian pengambilan data melalui lembar observasi yang telah dibuat untuk menilai semua kegiatan siswa di kelas antara lain :

- a. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.
- b. Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal.
- c. Siswa yang mengerjakan latihan tepat waktu.
- d. Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.
- e. Siswa yang aktif bertanya.
- f. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung.
- g. Siswa yang sering keluar masuk kelas.
- h. Guru menggunakan strategi penilaian instan dengan benar.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari analisis tersebut, peneliti dapat melihat dan merefleksi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa.⁴ Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan, evaluasi tindakan dilakukan apabila hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan belum mencapai ketuntasan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar dari setiap jenis tindakan pada pembelajaran sebelumnya dianalisis. Kesimpulan dari analisis itu digunakan sebagai acuan dan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahapan pada siklus ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus 1.

Hanya saja kegiatan di siklus II ini berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1. Siklus II ini sebagai bentuk penyempurnaan dari siklus 1 atau perbaikan segala kekurangan pada siklus 1 dengan strategi penilaian instan. Namun jika penelitian ini belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus ketiga dan seterusnya.

⁴ *Ibid* hal 47

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau sarana untuk dapat mengumpulkan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat.

Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar matematika siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses belajar mengajar.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes hasil belajar ini diperoleh dari setiap siklus untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau tidak. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Data mengenai peningkatan hasil belajar diambil dari tes setiap siklus, yang mana tes setiap siklus ini dibuat oleh penulis bekerja sama dengan guru matematika yang mengajar di kelas tersebut.

2. Data tentang situasi belajar mengajar dalam kelas pada saat dilakukan tindakan diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Adapun Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil dari lembar observasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes belajar setiap siklus. Adapun statistik deskriptif yang dimaksud yaitu:

1. Persentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi⁵

2. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Dimana :

\bar{x} = Rata - rata

f_i = Frekuensi

x_i = Nilai Statistik⁶

⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43.

3. Penskoran

$$S=R \quad (\text{Tanpa hukuman})$$

Dimana :

S = Score

R = Right (Banyak jawaban yang benar)⁷

Selanjutnya guru diwajibkan mengubah skor mentah yang diperoleh langsung dengan mengerjakan tes, menjadi skor berstandar 100 dengan cara :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Skor maksimum tersebut ditentukan berdasarkan banyak serta bobot soal-soal tesnya.⁸

4. Mengkategorikan hasil belajar siswa dengan pedoman di bawah ini:

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa ditunjukkan pada table berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

⁶ M. Arif Tiro. *Dasar – Dasar Statistik* (Cet. II; Makassar: State University of Makassar Press, 2000), h.133.

⁷ Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 11,Edisi : Revisi ; Jakarta : Bumi Aksara,2010),h.228

⁸ *Ibid.* h.235-236

Tabel 1:
Kategori Hasil Belajar Siswa

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat rendah
35– 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi ⁹

H. Indikator Keberhasilan (Ketuntasan hasil belajar)

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah hasil tes siswa sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut ketentuan Departemen Pendidikan Nasional bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

Sedangkan Analisis Kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan menggunakan penelitian secara verbal (aktifitas yang dapat diamati).

⁹ Depdiknas, *Pedoman umum sistem pengujian hasil kegiatan belajar*. (diakses dari internet), www.google.com (20/08/2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Bontolangkasa Kab. Pangkep

1. Keadaan Lingkungan Belajar

Sekolah MIN Bontolangkasa yang didirikan beberapa puluh tahun yang lalu sekarang dipimpin oleh H. Bahman.S, S.Pd, M. Si. Letak sekolah ini di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Pangkep, tempatnya strategis karena terletak di jalan teratai sejalur dengan SMK Negeri 1 Pangkep dan SMA Negeri 2 Pangkep. Karena letaknya yang berada jauh dari jalan raya maka saat proses belajar mengajar tidak ada gangguan suara kendaraan yang melintas.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan Bontolangkasa Kab. Pangkep tahun ajaran 2014/2015 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) merupakan suatu kurikulum yang dibuat oleh sekolah yang melibatkan semua unsur sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan nara sumber. Dengan adanya kurikulum ini, maka proses belajar mengajar dapat lebih terarah dan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai

3. Siswa

Seperti halnya dengan sekolah-sekolah yang lain yang mendidik siswa-siswi, khusus pada Bontolangkasa Kab. Pangkep mendidik siswa-siswi sebanyak 784 orang yang terdiri dari 338 orang laki-laki dan 446 Orang perempuan sebagaimana rincian pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa Bontolangkasa Kab. Pangkep

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	113	159	272
2	VIII	120	153	273
3	IX	105	134	239
Jumlah		338	446	784

Sumber Data : Laporan Keadaan Siswa Guru dan Pegawai Bontolangkasa Kab. Pangkep untuk bulan Februari 2014.

4. Nama-nama Guru Bontolangkasa Kab. Pangkep

Guru sebagai tenaga edukasi merupakan salah satu unsur paling penting dalam sekolah. Tanpa seorang guru, proses belajar mengajar di sekolah tidak akan terjadi. Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya sebagai guru profesional dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga akan tercipta penerus bangsa yang dapat mengharumkan nama bangsa dan dapat bersaing dengan lulusan dari dalam dan luar negeri.

Adapun keadaan guru Bontolangkasa Kab. Pangkep tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3:
Nama-nama Guru dan Jabatannya di Bontolangkasa Kab. Pangkep

No	NAMA	JABATAN
01	H.Bahman S,S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah
02	Dra. Hj. Rostiati	Guru Pend. Agama
03	Dra. Hj. Rosmina	Guru Pend. Agama
04	Drs. Jalaluddin Nur	Guru Pend. Agama
05	St. Aisyah Mas' Ali, S.Ag	Guru Pend. Agama
06	Drs. Syamsul Bahri. AR	Guru PKn
07	Drs. Muh. Yusuf	Guru PKn
08	Nasaruddin,A, S.Pd	Guru PKn
09	Drs. Syamsu Alam	Guru PKn
10	Hudariah, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
11	Sartini Nur, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
12	Hj. Nurhayati.AP. S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
13	Abd. Azis, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
14	Dra. Erni. AW	Guru Bhs. Indonesia
15	Naswiyah, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
16	Darmawati, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
17	Nurliah, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
18	Nuraidah	Guru Bhs. Indonesia
19	Suarni, A. Md	Guru Bhs. Indonesia
20	Andi Nasrum, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
21	Nini Israyani Syam, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
22	Nurakidah, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia
23	Nuraeni P, S. Pd	Guru Matematika
24	Aci, S. Pd	Guru Matematika
25	Dra. Nur Intang	Guru Matematika

NO.	NAMA	JABATAN
26	Jumain, S. Pd	Guru Matematika
27	Nurnaningsih, S. Pd	Guru Matematika
28	Asnawati, S. Pd	Guru Matematika
29	Muliati, S. Pd	Guru Matematika
30	Hasmiati, S. Pd	Guru Matematika
31	Rosma, D, S. Pd	Guru Pengetahuan sosial
32	Hasanuddin Kadang, BA	Guru Pengetahuan sosial
33	Kalsum Haji Ahmad	Guru Pengetahuan sosial
34	Hj. Rukmawaty, S. Pd	Guru Pengetahuan sosial
35	Ruhaeni, S. Pd	Guru Pengetahuan sosial
36	Jamaluddin, S. Pd	Guru Pengetahuan sosial
37	Sitti nurhayati P, S. Pd	Guru Pengetahuan sosial
38	Nuraeni	Guru Pengetahuan sosial
39	Drs. Abd. Rauf, S	Guru Sains
40	Hj. Hamidah M, S. Pd	Guru Sains
41	Sitti Kartini, S. Pd	Guru Sains
42	Rosmiati, S. Pd	Guru Sains
43	Musnaeni, S. Pd	Guru Sains
44	Arif Kusmianto, S. Pd	Guru Sains
45	Rostina, S. Pd	Guru Sains
46	Ambo Lau, S. Pd	Guru Sains
47	Darmaeni, S. Pd	Guru Sains
48	Ika Arni Handayani, S. Pd. M.Si	Guru Sains
49	Hj. Syamsuryawati, S. Pd	Guru Sains
50	Gasman, S. Pd	Guru Penjaskes
51	Syahyuni Syahir, S. Pd	Guru Penjaskes
52	Abd. Gaffar, S. Pd	Guru Penjaskes

NO.	NAMA	JABATAN
53	Hj. Roslina	Guru Kesenian
54	Hj. Armiami, S. Pd	Guru Kesenian
55	Suarni, A. Md	Guru Kesenian
56	Jumiati, S. Pd	Guru Kesenian
57	Muh. Ridwan Syarif	Guru Bhs. Daerah
58	Mawarni, S. Sos	Guru Bhs. Daerah
59	Aliarman, S. Pd	Guru Tik
60	Hj. Sry Amalawinta	Guru Tik
61	Suriyati Husain, SE	Guru Honor
62	Hasbuddin S, S. Pd	Bimbingan dan Konseling
63	Dra. Asmawati. K	Bimbingan dan Konseling
64	Ambo Enre, S. Sos	Staf
65	Margaretha	Staf
66	Husniati	Staf
67	Mansyur Bausat	Inventaris
68	Rosdiana R, S. Sos	Kepegawaian
69	Mariani, S. Pd	Staf Perpustakaan
70	Nurcaya	Bendahara
71	Ika Sulistiyawati, S. Pd	Operator
72	Syamsu Alam	Satpam

Sumber: Data Laporan Keadaan Siswa Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Bulukumba untuk bulan Februari 2011.

5. Fasilitas

Sebagai sekolah menengah, Bontolangkasa Kab. Pangkep memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Adapun fasilitas yang dimiliki Bontolangkasa Kab. Pangkep yaitu: bangunan gedung sekolah yang luasnya 3.226 m, perpustakaan, laboratorium, ruang tata usaha, ruang kelas untuk belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang Osis, lapangan upacara, Aula, UKS, lapangan olah raga, mushallah, WC, gudang dan halaman sekolah.

B. Deskripsi Hasil Belajar Matematika siswa kelas V Bontolangkasa Kab. Pangkep sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan.

Sebelum menerapkan strategi Penilaian Instan, peneliti menganalisa data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari guru matematikanya. Data tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4 :
Nilai Matematika sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan

No	Nama Siswa	Nis	L/P	Nilai
1	Muhammad Yusril Ihzanul Hikmah. S	6556	L	89
2	Muh. Al Qadri Nasution	6557	L	31
3	Nur Abdi Negara	6558	L	12
4	Muh. Umar	6559	L	40
5	Khaerun Nas	6560	L	80
6	Dheny Armas Achdar	6561	L	42
7	Andi Muh. Teguh Hakim	6562	L	50
8	Muh. Satrio Surianto	6563	L	12
9	Muh. Asyir Rahmat	6564	L	65
10	Ahmad Ali	6565	L	61
11	Muh. Yusuf Dg. Pangerang	6566	L	73
12	Nur Amalia	6567	P	20
13	Amaliyah Darmayanti	6568	P	31
14	Nurul Lathifa Andi Bustan	6569	P	53
15	Sulesti Andriani	6570	P	15

No.	Nama Siswa	Nis	L/P	Nilai
16	Pradea Mulandari	6571	P	60
17	Andi Haerunnisa	6572	P	71
18	Andi Tenri Tata	6573	P	42
19	Dinar Nur fadilah Rahman	6574	P	70
20	Fardhani Winda Sari	6575	P	64
21	Qaima	6576	P	32
22	Listdiansari Baruni Indri Hastuti	6577	P	39
23	A. Azzahra Adhani	6578	P	25
24	A. Nurul Iffah Amaliah	6579	P	55
25	Hafiva Asmary	6580	P	15
26	Khaerunnisa Anwar	6581	P	85
27	Hajriyani	6582	P	62
28	Hikmah Ramadhani	6583	P	20
29	Sri Wahyuni	6584	P	31
30	Eki Setiawan	6585	P	30

Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh skor statistik distribusi dan dapat disajikan kedalam tabel berikut dibawah ini

Tabel 5 :

Skor Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor tertinggi	89
3	Skor terendah	12
4	Jumlah skor	1375
5	Skor rata-rata	45,83

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari skor 0 – 100, skor yang terendah yang diperoleh siswa adalah 12 sedangkan skor tertinggi yang diperoleh

siswa 89. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika sangat rendah karena skor rata – rata tes hasil belajar matematika siswa hanya 45,83.

Jika skor hasil belajar ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini :

Tabel 6:
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika siswa kelas V
MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-34	Sangat rendah	12	40
2	35-54	Rendah	6	20
3	55-64	Sedang	5	16,67
4	65-84	Tinggi	5	16,67
5	85-100	Sangat tinggi	2	6,66
Jumlah			30	100

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan strategi Penilaian Instan yaitu sebesar 40 % berada pada kategori sangat rendah, 20 % berada pada kategori rendah, 16,67 % berada pada kategori sedang, 16,67 % berada pada kategori tinggi dan 6,66 % berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VII MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep sebelum penerapan strategi Penilaian Instan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

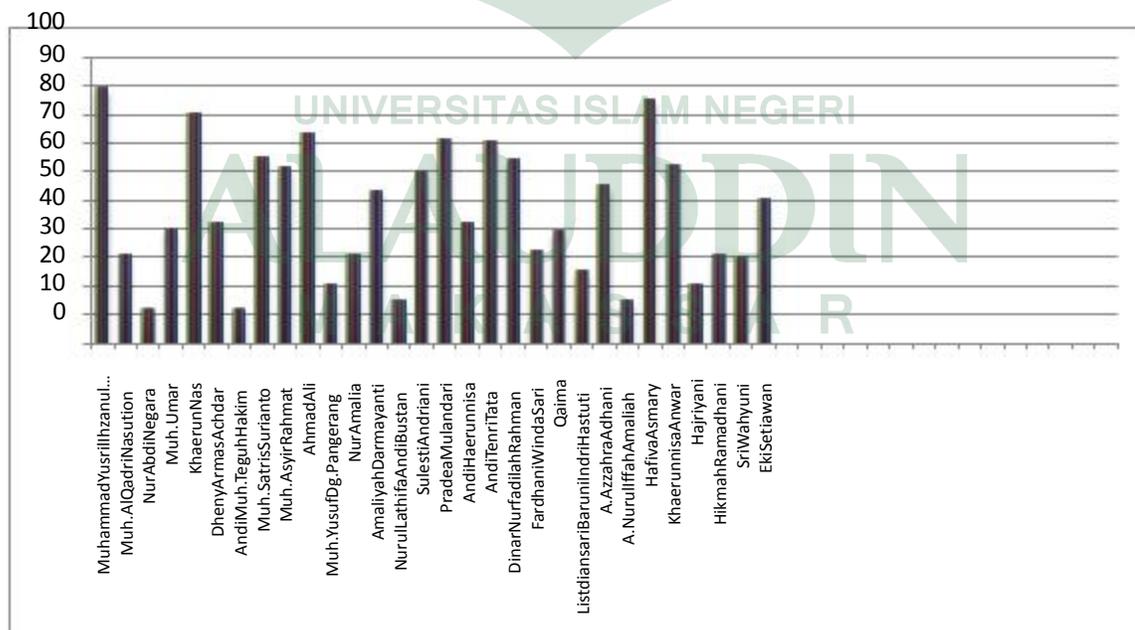
Tabel 7 :
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN
Bontolangkasa Kab. Pangkep sebelum Penerapan Strategi Penilaian Instan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-64	Tidak tuntas	23	76,67
2	65-100	Tuntas	7	23,33
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 7 diperoleh ketuntasan hasil belajar matematika yaitu 76,67 % dikategorikan tidak tuntas dan 23,33 % tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa perlu diterapkan strategi baru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini akan diterapkan strategi Penilaian Instan

Jika digambarkan dalam grafik maka diperoleh gambar seperti di bawah ini

Gambar 2 :
Nilai Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep sebelum
Penerapan Strategi Penilaian instan



Dari gambar 2 di atas terlihat jelas nilai matematika siswa kelas V

MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep yang belum memenuhi target yang ditetapkan.

C. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan.

SIKLUS I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar matematika. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 :

Nilai Tes Siklus I setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan

No	Nama Siswa	Nis	L/P	Nilai
1	Muhammad Yusril Ihzanul Hikmah. S	6556	L	90
2	Muh. Al Qadri Nasution	6557	L	40
3	Nur Abdi Negara	6558	L	20
4	Muh. Umar	6559	L	40
5	Khaerun Nas	6560	L	80
6	Dheny Armas Achdar	6561	L	50
7	Andi Muh.Teguh Hakim	6562	L	50
8	Muh. Satris Suriyanto	6563	L	30
9	Muh. Asyir Rahmat	6564	L	60
10	Ahmad Ali	6565	L	60
11	Muh. Yusuf Dg. Pangerang	6566	L	80
12	Nur Amalia	6567	P	20
13	Amaliyah Darmayanti	6568	P	30
14	Nurul Lathifa Andi Bustan	6569	P	60
15	Sulesti Andriani	6570	P	30
16	Pradea Mulandari	6571	P	70
17	Andi Haerunnisa	6572	P	70
18	Andi Tenri Tata	6573	P	40

No	Nama Siswa	Nis	P/L	Nilai
19	Dinar Nur fadilah Rahman	6574	P	70
20	Fardhani Winda Sari	6575	P	60
21	Qaima	6576	P	30
22	Listdiansari Baruni Indri Hastuti	6577	P	40
23	A. Azzahra Adhani	6578	P	80
24	A. Nurul Iffah Amaliah	6579	P	50
25	Hafiva Asmary	6580	P	20
26	Khaerunnisa Anwar	6581	P	80
27	Hajriyani	6582	P	60
28	Hikmah Ramadhani	6583	P	30
29	Sri Wahyuni	6584	P	60
30	Eki Setiawan	6585	P	50

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka diperoleh skor statistik distribusi dan dapat disajikan kedalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 9:
Skor Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I.

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor tertinggi	90
3	Skor terendah	20
4	Jumlah skor	1550
5	Skor rata-rata	51,67

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa dari skor 0 – 100, skor terendah yang diperoleh yaitu skor 20, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa skor 90. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai awal sebelum penerapan Strategi

Penilaian Instan karena nilai rata-ratanya naik menjadi 51,67. Tetapi peningkatannya tidak signifikan.

Jika skor hasil belajar ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini

Tabel 10 :
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika siswa kelas V
MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-34	Sangat rendah	8	26,67
2	35-54	Rendah	8	26,67
3	55-64	Sedang	6	20
4	65-84	Tinggi	7	23,33
5	85-100	Sangat tinggi	1	3,33
Jumlah			30	100

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Strategi Penilaian Instan siklus I yaitu sebesar 26,67 % berada pada kategori sangat rendah, 26,67 % berada pada kategori rendah, 20 % berada pada kategori sedang, 23,33 % berada pada kategori tinggi dan 3,33 % pada kategori sangat tinggi.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah penerapan Strategi Penilaian instan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini :

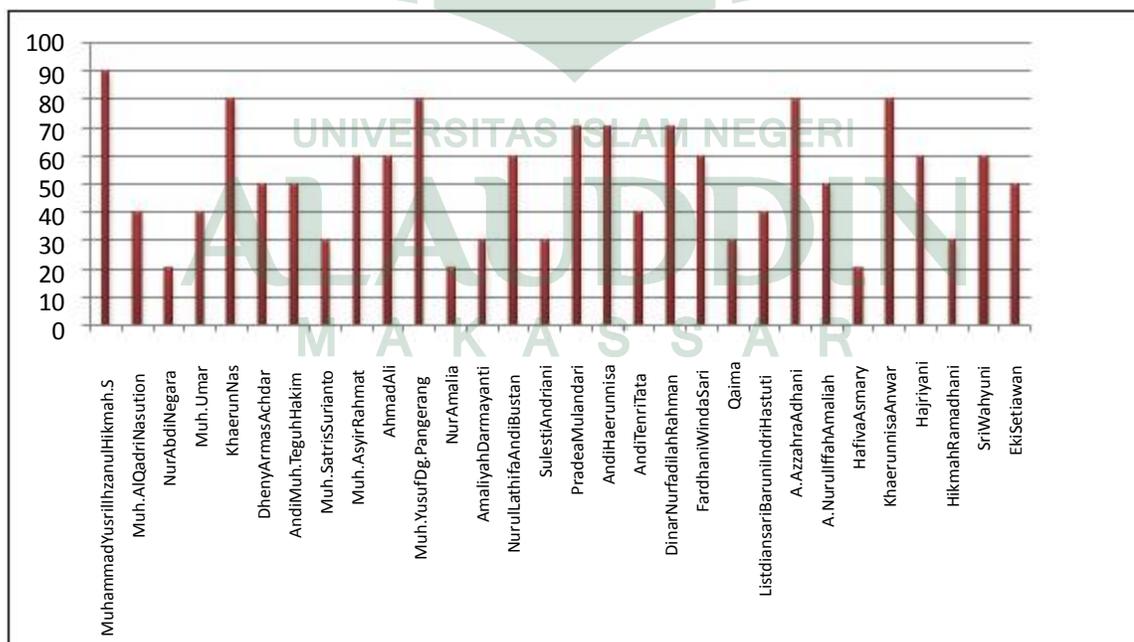
Tabel 11:
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-64	Tidak tuntas	22	73,33
2	65-100	Tuntas	8	26,67
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 11 diperoleh ketuntasan hasil belajar matematika yaitu 73,33 % atau 22 siswa dikategorikan tidak tuntas dan 26,67 % atau 8 siswa dikategorikan tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus I ini telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika.

Jika digambarkan dalam diagram maka diperoleh gambar berikut:

Gambar 3:
Nilai Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep Siklus I



Dari gambar 3 di atas terlihat jelas bahwa hanya 8 orang yang mendapatkan nilai tuntas. Jika dibandingkan dengan gambar 2, terlihat ada peningkatan. Tetapi derajat ketuntasan belum mencapai target. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktifitas-aktifitas siswa. Setelah dikumpulkan, berikut ini disajikan data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan strategi Penilaian Instan pada siklus I.

Perubahan sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika selama proses belajar mengajar diperoleh dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Dari awal pertemuan peneliti telah mengobservasi aktifitas-aktifitas siswa dalam proses belajar matematika. Ada beberapa aktifitas yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ada pula yang bertentangan atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi itu digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 12 :
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep selama Penerapan Strategi Penilaian Instan. Siklus I.

No	Komponen yang diamati	SIKLUS I		
		I	II	III
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	28	29	30

No	Komponen yang diamati	SIKLUS I		
		I	II	III
2	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	4	7	8
3	Siswa yang mengerjakan latihan soal tepat waktu	5	9	11
4	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	24	22	21
5	Siswa yang aktif bertanya	3	4	6
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	13	9	5
7	Siswa yang sering keluar masuk kelas	2	2	1

Dari hasil observasi siklus I ini sudah dapat terlihat adanya perubahan pola belajar siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bertambah, disamping itu mereka juga semakin antusias dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Aktifitas yang kurang baik pun cenderung berkurang. Seperti siswa yang keluar masuk kelas dan yang tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dalam diri siswa.

Refleksi Tindakan Siklus I.

Refleksi dilakukan dengan melihat hasil tes siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Refleksi yang dimaksud untuk mengetahui dengan jelas apakah tindakan kelas, dalam hal ini penerapan Strategi Penilaian Instan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada 30 siswa diperoleh bahwa terdapat 8 siswa yang sudah tuntas dan 22 siswa yang belum tuntas dengan skor rata-rata 51,67 dan termasuk dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ketidaktercapaian aspek-aspek ini disebabkan oleh :

- 1) Siswa belum tertarik dengan strategi yang diterapkan, ini disebabkan siswa belum memahami tujuan dari pembelajaran. Selain itu, konsentrasi siswa terpecah karena adanya gangguan dari temannya.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang memusatkan perhatiannya pada pembelajaran, disebabkan lebih banyak bermain disaat proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Siswa cenderung enggan dan takut bertanya atau meminta petunjuk dan bimbingan dari guru serta tidak mampu mengutarakan bagian-bagian materi atau penyelesaian soal yang belum dimengerti. Sehingga pada saat diberi pertanyaan siswa tidak dapat menjawab dengan benar.

Berdasarkan kesimpulan ini peneliti melanjutkan kegiatan pada siklus II dengan menitik beratkan perbaikan pada hal-hal berikut :

- 1) Lebih banyak memberikan pertanyaan sebagai latihan sehingga konsentrasi siswa lebih terfokus dan lebih siap menjawab jika diberikan pertanyaan selanjutnya.
- 2) Diawal pembelajaran guru memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara

mendorong siswa untuk saling membantu bila ada siswa yang kesulitan dalam belajar, dan menghilangkan rasa takut bila diminta menjawab pertanyaan.

- 3) Siswa diarahkan untuk memperhatikan dengan seksama penjelasan guru, agar lebih dapat memahami materi, sehingga apabila diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan benar.

SIKLUS II

Adapun tes hasil belajar matematika siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 13:
Nilai Tes Siklus II setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan

No	Nama Siswa	Nis	L/P	Nilai
1	Muhammad Yusril Ihzanul Hikmah. S	06556	L	100
2	Muh. Al Qadri Nasution	06557	L	80
3	Nur Abdi Negara	06558	L	60
4	Muh. Umar	06559	L	80
5	Khaerun Nas	06560	L	90
6	Dheny Armas Achdar	06561	L	80
7	Andi Muh. Teguh Hakim	06562	L	70
8	Muh. Satrio Suriyanto	06563	L	70
9	Muh. Asyir Rahmat	06564	L	80
10	Ahmad Ali	06565	L	90
11	Muh. Yusuf Dg. Pangerang	06566	L	80
12	Nur Amalia	06567	P	80
13	Amaliyah Darmayanti	06568	P	80
14	Nurul Lathifa Andi Bustan	06569	P	80
15	Sulesti Andriani	06570	P	70
16	Pradea Mulandari	06571	P	90

No	Nama Siswa	Nis	L/P	Nilai
17	Andi Haerunnisa	06573	P	90
18	Andi Tenri Tata	06573	P	80
19	Dinar Nur fadilah Rahman	06574	P	90
20	Fardhani Winda Sari	06575	P	80
21	Qaima	06576	P	70
22	Listdiansari Baruni Indri Hastuti	06577	P	90
23	A. Azzahra Adhani	06578	P	80
24	A. Nurul Iffah Amaliah	06579	P	80
25	Hafiva Asmary	06580	P	70
26	Khaerunnisa Anwar	06581	P	100
27	Hajriyani	06582	P	80
28	Hikmah Ramadhani	06583	P	60
29	Sri Wahyuni	06584	P	70
30	Eki Setiawan	06585	P	80

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor statistik distribusi dan dapat disajikan ke dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 14 :

Skor Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor tertinggi	100
3	Skor terendah	60
4	Jumlah Skor	2400
5	Skor rata-rata	80

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa skor rata – rata tes hasil belajar matematika siswa sebanyak 80. Skor yang terendah yang diperoleh siswa

adalah 60 dan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes siklus I. Peningkatannya sangat signifikan.

Jika skor hasil belajar ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini

Tabel 15:
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika siswa kelas V
MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-34	Sangat rendah	0	0
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-64	Sedang	2	6,67
4	65-84	Tinggi	21	70
5	85-100	Sangat tinggi	7	23,33
Jumlah			30	100

Dari tabel 15 diatas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Strategi Penilaian Instan yaitu sebesar 0 % berada pada kategori sangat rendah, 0 % berada pada kategori rendah, 6,67% berada pada kategori sedang, 70 % berada pada kategori tinggi, dan 23,33 % berada pada kategori sangat tinggi.

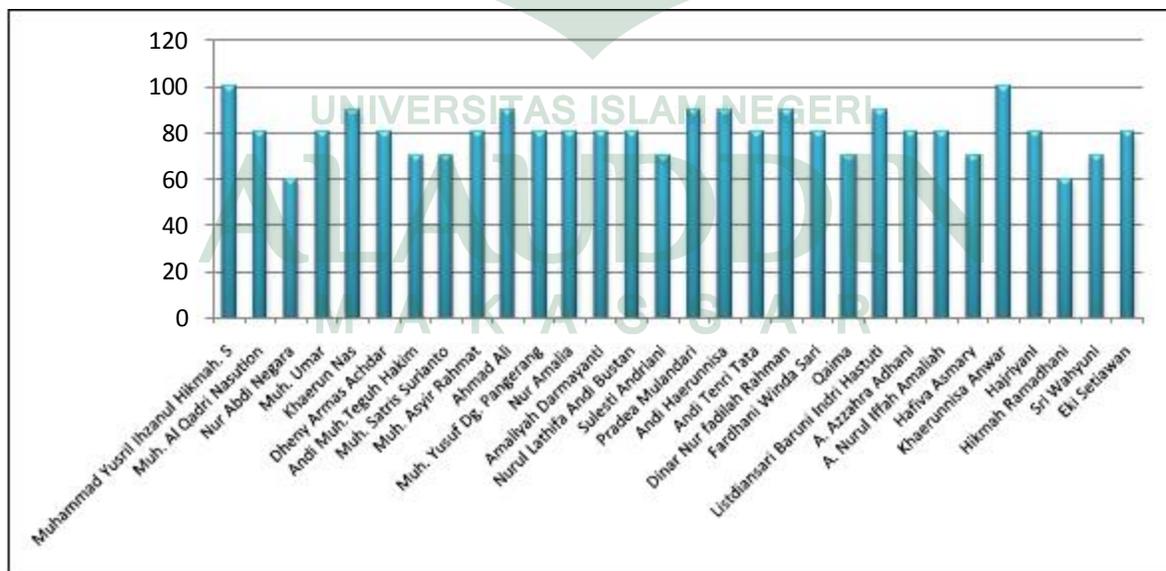
Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah penerapan Strategi Penilaian Instan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 16:
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-64	Tidak tuntas	2	6,67
2	65-100	Tuntas	28	93,33
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 16 diperoleh ketuntasan hasil belajar matematika yaitu 6,67 % atau 2 siswa dikategorikan tidak tuntas dan 93,33 % atau sebanyak 28 siswa dikategorikan tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika. Jika digambarkan dalam diagram maka diperoleh gambar berikut:

Gambar 4:
Nilai Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II



Dari gambar 4 di atas terlihat jelas bahwa 28 orang mendapatkan nilai 70 ke atas. Jika dibandingkan dengan gambar 2, terlihat ada peningkatan yang sudah mencapai target.

Sebagai bahan perbandingan, berikut ini disajikan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II.

Tabel 17:
Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep selama Penerapan Strategi Penilaian Instan Siklus II

No	Komponen yang diamati	SIKLUS II		
		I	II	III
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	29	30	30
2	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	5	8	10
3	Siswa yang mengerjakan latihan soal tepat waktu	7	9	12
4	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	20	20	18
5	Siswa yang aktif bertanya	7	11	13
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	6	5	3
7	Siswa yang sering keluar masuk kelas	1	0	0

Dari tabel 17 di atas terlihat bahwa aktifitas siswa meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan peningkatan pola belajar pada jumlah siswa yang bertanya dan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar matematika.

Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi dilakukan dengan melihat analisis tes hasil belajar siswa selama kegiatan siklus II berlangsung. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan, dalam hal ini penerapan strategi Penilaian Instan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep.

Dari refleksi yang dilakukan dapat diketahui bahwa tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran siklus II telah terlaksana sebagaimana yang diharapkan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dengan meningkatnya skor rata-rata menjadi 80, selain itu terjadi perubahan sikap pada Siswa yang tadinya tidak terlalu aktif menjadi aktif.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan maka siklus dihentikan.

D. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula berada pada kategori rendah dapat ditingkatkan menjadi tinggi dengan menggunakan Strategi Penilaian Instan.

Berikut ini disajikan perbandingan skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 18 :
Distribusi Statistik dan Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan pada Siklus I dan Siklus II.

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Skor rata-rata	51,67	80

Dari tabel 18 di atas, skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 51,67 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II.

Tabel 19 :
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan pada Siklus I dan Siklus II.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0-34	Sangat rendah	8	0	26,67	0
2	35-54	Rendah	8	0	26,67	0
3	55-64	Sedang	6	2	20	6,67
4	65-84	Tinggi	7	21	23,33	70
5	85-100	Sangat Tinggi	1	7	3,33	23,33
		Jumlah	30	30	100	100

Dari tabel 19 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang paling signifikan adalah pada kategori tinggi dan sangat tinggi dimana pada siklus I hanya 7 orang yang memperoleh nilai tinggi meningkat menjadi

21 orang dan pada kategori sangat tinggi pada siklus 1 hanya 1 orang atau 3,33 % menjadi 23,33 % pada siklus II.

Tabel 20 :
Distribusi Ketuntasan Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep setelah Penerapan Strategi Penilaian Instan pada Siklus I dan Siklus II.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0-64	Tidak tuntas	22	2	73,33	6,67
2	65-100	Tuntas	8	28	26,67	93,33

A. Pembahasan Penelitian Penerapan Strategi Penilaian Instan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus.

1. Siklus I

Pada siklus 1 ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 51,67 dimana baru 23,33 % yang memperoleh nilai pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi siswa sebanyak 7 orang dari 30 jumlah siswa, namun masih ada pada kategori rendah dan sangat rendah yang masing-masing sebesar 26,67 %. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 26,67 % dengan jumlah frekuensi sebanyak 8 orang, sementara yang tidak tuntas frekuensinya sebanyak

22 orang dengan persentase 73,33 %. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa belum tercapai.

Dari hasil observasi siklus I ini juga sudah dapat terlihat adanya perubahan pola belajar siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bertambah, disamping itu mereka juga semakin antusias dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Aktifitas yang kurang baik pun cenderung berkurang. Seperti siswa yang keluar masuk kelas dan yang tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dalam diri siswa namun belum terlalu maksimal.

2. Siklus II

Pada siklus II ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 80 dan dominan nilai yang diperoleh berada pada kategori tinggi sebesar 70 % dengan jumlah frekuensi 21 orang dari jumlah siswa sebanyak 30 orang dan pada kategori sangat tinggi sebesar 23,33 % dengan jumlah frekuensi 7 orang dan 6,67 % dengan jumlah frekuensi 2 orang berada pada kategori sedang. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 6,67 dengan jumlah frekuensi 2 orang dikategorikan belum tuntas dan 93,33 % dengan jumlah frekuensi 28 orang dikategorikan tuntas. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai karena menurut kriteria ketuntasan minimal di sekolah MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep, bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas

belajar sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena peneliti sudah merasa puas dengan nilai yang telah diperoleh siswa kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep.

Dengan demikian strategi Penilaian Instan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dari 51,67 pada siklus I meningkat menjadi 80 pada siklus II.

Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari setiap pertemuan terus meningkat. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya siswa yang bertanya pada setiap pertemuan, dan siswa yang menanggapi ketika diberikan pertanyaan, peningkatan-peningkatan yang terjadi ini merupakan peningkatan hasil belajar. Ranah kognitif dinilai dari tesnya, ranah afektif dan psikomotoriknya dinilai dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setelah diadakan perbaikan-perbaikan, secara umum dapat dilihat bahwa terdapat perubahan sikap siswa terhadap tindakan-tindakan yang berkaitan dalam hal perubahan positif. Dengan demikian penerapan strategi Penilaian Instan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Bontolangkasa. Adapun hal yang bisa dipetik dalam penelitian ini ialah bahwa hasil belajar siswa dapat ditunjang dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi penilaian instan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas V MIN Bontolangkasa Kab. Pangkep.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dikemukakanlah saran - saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah terutama guru matematika agar dapat menggunakan strategi ini dalam proses belajar mengajar matematika.
2. Kepada calon peneliti agar dapat mengembangkan strategi ini dengan penelitian lanjutan dengan mengkaji strategi ini terlebih dahulu.
3. Kepada peneliti diharapkan mampu mengembangkan strategi ini agar siswa lebih mudah memahami materi matematika yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung : CV.Yrama Widya,2008.
- Budiningsih C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta : Publisher, 2009.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama R.I
- Depdikbud. *Pedoman Umum System Pengujian Hasil Belajar*.
(Diakses tanggal 2/10/2015: www.google.com)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006.
- [http://mashoni.wordpress.com/2009/07/12/melihat-kembali-definisi-dan-deskripsi Matematika](http://mashoni.wordpress.com/2009/07/12/melihat-kembali-definisi-dan-deskripsi-Matematika).
- Khaeruddin dan Aqib Erwin, *Metodologi Penelitian*, Makassar : Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2009.
- Kuncoro, Tri Ristiyadi, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Stretegi Pembelajaran Instan Assessment*, Skripsi FKIP UNISMUH Surakarta, 2014.
- Lie Anita, *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, Jakarta : Grasindo, 2002.
- L. Silberman, Melvin, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia, 2006.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Nurmayasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (Think, Talk, Write) dengan Setting Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VIIc SMP Negeri 2 Belopa*. Skripsi FMIPA UNISMUH, 2007.

- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rastodio. *Kinerja Mengajar Guru*. Diakses dari internet.
<http://rastodio.com/pendidikan>
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Padang: Quantum Teaching, 2007.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Group, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishb h Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2004
- Silbermen Mel, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Siswa Aktif*, Jakarta : PT. Indeks, 2009
- Sudijono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Soedjadi, R. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia (Kontatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 1999/2000.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Technology13. *Pengertian Hasil Belajar*. Diakses dari internet
<http://Technology13.wordpress.com.2015/07/04>
- Tiro, M. Arif *Dasar – Dasar Statistik*, Makassar: State University of Makassar Press, 2000.
- Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Umar Alimin, *PTK (Pengantar Kedalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi)*, Makassar : Badan Penerbit UNM, 2005.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.